

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *CINEMATHERAPY* UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* PADA MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING ANGKATAN 2020 UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Siti Adriyani^{1a}, Heriberthus Wicaksono^{2b}, Ahmad Sulthoni^{3c}

¹ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi

adriyani530@gmail.com

(*) Penulis yang sesuai

adriyani530@gmail.com

SEJARAH PASAL

Diterima : 10-07-2024

Diperbaiki : 12-08-2024

Diterima : 22-10-2024

KATA KUNCI

Kata Kunci:
(Tiga baris spasi tunggal
kosong, 12 pt, tebal)

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu permasalahan yang ada pada mahasiswa bimbingan konseling Angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi adalah rendahnya *self-efficacy*. Pada layanan ini subjek penelitian diajak diskusi Bersama anggota kelompok dan konselor memberikan stimulus melalui video motivasi. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen yang berdesain *one group pretest-posttest*. Penelitian ini memiliki populasi 42 responden dan subjek penelitian yang diambil 10 mahasiswa yang termasuk kategori *self-efficacy* rendah. Presentase untuk pretest 63.7% dan presentase untuk posttest 98.5 %. Hal ini dapat membuktikan bahwasannya layanan bimbingan kelompok menggunakan *Cinematherapy* efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa bimbingan konseling Angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC - BY-SA .



INTRODUCTIONS

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Didalam pelaksanaan perkuliahan mahasiswa mengalami perubahan kebiasaan proses belajar diperguruan tinggi (Siregar & Putri, 2014). Mahasiswa bisa disebut dengan peserta didik (Siswa), namun mahasiswa memiliki pengalaman yang lebih banyak dibanding siswa. Di dalam lingkungan perguruan tinggi individu akan memiliki perubahan kebiasaan dan perubahan kepribadian, yang disebabkan oleh lingkungan. Hal tersebut individu akan mendapatkan pengalaman dan relasi yang berbeda dari sebelumnya.

Pada dasarnya usia mahasiswa sangat sensitif dalam lingkungan sosial. Pada usia ini individu memiliki berbagai permasalahan seperti: permasalahan pribadi, sosial, percintaan, keluarga dll. Masa remaja memiliki 3 fase yaitu remaja awal (12-14 tahun), remaja madya (14-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun) (Rachmayani et al., 2018). Mahasiswa dikategorikan sebagai remaja akhir, dimana tugas perkembangannya berhubungan dengan teman sebaya. Seorang mahasiswa yang dikategorikan dalam remaja akhir memiliki karakteristik tersendiri, tergantung tugas perkembangannya. Usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun, dimana masa ini rentan dalam melakukan sesuatu yang diinginkan.

Pada perkuliahan seorang individu memiliki berbagai kesulitan terhadap fisik, sosial dan emosional, ketika individu merasa tertekan pada tantangan (Hartanto et al., 2021). Tekanan yang dihadapi oleh individu di perkuliahan merupakan hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Peneliti menemukan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi adalah rendahnya *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut bandura dalam (Triyono & Rifa'i, 2018) mengatakan bahwa *self-efficacy* dihasilkan dari proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan dan harapan individu tentang seberapa mampu individu untuk mengerjakan tugas atau tindakan yang diperlukan dalam proses pencapaian hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* individu memiliki 2 tingkatan yaitu adakalanya *self-efficacy* tinggi dan adakalanya *self-efficacy* rendah.

Rendahnya *self-efficacy* pada mahasiswa akan mempengaruhi proses belajar individu di perguruan tinggi. Melalui *self-efficacy* mahasiswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Setiap individu yang sudah masuk ke perguruan tinggi memiliki tujuan yang akan dicapai. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan kesulitan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang takut menjawab pertanyaan dari dosen, *insecure* pada orang lain dan tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi memiliki *self-efficacy* rendah. Dimana ditunjukkan dengan adanya indikator yang disebutkan di atas. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti *self-efficacy* rendah pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *Cinematherapy*.

Alasan peneliti menggunakan *Cinematherapy* adalah untuk mempermudah konselor dalam membantu mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Alasan lain menggunakan metode *Cinematherapy* yaitu mahasiswa lebih menyukai menonton film dan video pendek yang dapat menginspirasi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah akan merasa tertekan dengan tugas dan jenuh ketika melihat tulisan-tulisan yang ada dibuku. Mahasiswa juga membutuhkan motivasi untuk meningkatkan *self-efficacy* nya.

Cinematherapy merupakan media terapi yang digunakan untuk mempermudah layanan bimbingan dan konseling. *Cinematherapy* dapat berbentuk film atau video baik itu berdurasi panjang maupun pendek. Melalui *Cinematherapy* mahasiswa akan mendapatkan pemahaman dengan cara melihat sebuah film atau video pendek yang dapat memotivasi dan menginspirasi. *Cinematherapy* tidak hanya mengatasi perilaku individu, namun juga bisa mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan kepribadian individu.

Cinematherapy yang akan digunakan yaitu *Cinematherapy* berupa video motivasi salah satunya dengan judul "Jangan Menyerah". Video ini menceritakan tentang seorang mahasiswa yang ragu dengan kemampuan yang dimiliki. Naskah dari video ini dibuat sendiri oleh peneliti, alasan untuk memilih membuat naskah video sendiri yaitu dengan banyaknya anak muda yang menyukai kata-kata menarik. Peneliti akan membuatnya untuk media layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa. Peneliti akan melakukan layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 kali pertemuan dengan menggunakan 5 video dengan judul yang berbeda dan 1 kali pertemuan merupakan pertemuan evaluasi untuk klien dan konselor.

Keunggulan dari *Cinematherapy* yang akan dipakai oleh peneliti adalah video tersebut mengandung kata-kata inspiratif untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa. Melalui video tersebut mahasiswa akan merasakan bagaimana perubahan yang ada pada dirinya sebelum dan sesudah menonton video tersebut. Video ini dapat membantu mahasiswa untuk meminimalisir ketakutan dalam menjawab pertanyaan dari dosen dan membantu mahasiswa yang memiliki dengan kemampuannya. Sehingga metode ini menjadi solusi alternatif untuk mengatasi rendahnya *self-efficacy* pada remaja, khususnya pada mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Burhanuddin et al., n.d.) mengatakan bahwa penduduk sekitar tertarik pada video yang memiliki durasi 0-2 menit. Bukan hanya penduduk sekitar namun remaja juga tertarik pada video pendek. Jadi, durasi video yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 2-4 menit. Tujuannya agar mahasiswa tidak bosan dalam menonton video yang telah disajikan. Video yang berdurasi pendek akan membuat mahasiswa mudah memahami maksud dari video tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi bahwasanya, ada beberapa mahasiswa yang memiliki permasalahan *self-efficacy*

rendah dan hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui skripsi ini, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Cinematherapy* Untuk Meningkatkan *self-efficacy* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi”. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam mengatasi permasalahan rendahnya *self-efficacy* yang merupakan kompetensi yang menunjang mahasiswa dalam meraih prestasi akademik.

1. RESEARCH METHODS

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Neni, et al, 2024) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan sebuah pondasi yang kuat untuk menyusun kerangka kerja sebuah penelitian ilmiah. Kegiatan penelitian dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Penelitian tersebut dapat disajikan secara angka atau secara deskripsi dengan melibatkan beberapa teori baru. Melalui penelitian seseorang dapat mengetahui apakah data tersebut valid atau tidak. Oleh sebab itu penelitian perlu adanya beberapa cara atau metode penelitian yang digunakan.

Metode penelitian ini akan digunakan untuk membuktikan teknik *Cinematherapy* cocok untuk meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa. Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam mengambil data sebuah topik permasalahan yang ada pada subjek penelitian. Sebelum mendapatkan data, peneliti terlebih dahulu merancang (mendesain) alur dari penelitian tersebut. Adanya desain penelitian dapat mempermudah seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif *Pre eksperimental*. Penelitian kuantitatif *Pre eksperimen* adalah salah satu bentuk desain penelitian kuantitatif. Kuantitatif *pre eksperimen* berbentuk *one group pre-test post-test*. Jadi, pengukuran pada satu grup eksperimen mulai dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Cinematherapy* Untuk Meningkatkan *self-efficacy* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Angkatan 2020 Universitas PGRI Banyuwangi”. Hasil penelitian ini didapatkan dari data *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* didapatkan dari penyebaran instrumen *self-efficacy*, setelah mendapatkan hasil *pre-test* peneliti melakukan pengambilan sampel sesuai dengan karakteristiknya. Kemudian, sampel yang telah diambil berjumlah 10 orang akan diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan *Cinematherapy* sebanyak 6 kali pertemuan, pada setiap pertemuan peneliti mengalokasikan 45 menit untuk penyelesaian 2 klien. Dilanjutkan dengan penyebaran instrumen.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji prasyarat statistik untuk menentukan pengujian selanjutnya. Setelah melakukan uji prasyarat ternyata hasil yang ditemukan untuk uji normalitas menggunakan Shapiro wilk pretest 0.174, sedangkan nilai signifikan pada posttest 0.552. Menurut (Fahmeyzan et al., 2018) mengatakan bahwa jika nilai signifikan >0.05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikan <0.05 maka data tersebut tidak normal. Melihat hasil Shapiro wilk pada penelitian ini hasil data pretest dan posttest menunjukkan nilai >0.05 , maka data dikatakan normal. Prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas yang dijelaskan menurut (Setyawan, 2021) mengatakan jika nilai signifikan >0.05 maka data tersebut homogen. Namun jika nilai signifikan <0.05 maka dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas penelitian ini yang mendapatkan nilai signifikan 0,068 $>0,05$, maka subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti dikatakan homogen (sama).

Setelah dilakukan uji prasyarat statistik yang memenuhi persyaratan pengujian parametrik, maka peneliti menggunakan uji paired sampel t test. Uji ini dilakukan untuk subjek yang berpasangan yaitu pretest X posttest. Menurut (Yuliana & Putri, 2021) mengatakan jika nilai signifikan <0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun, jika nilai signifikan >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Setelah dilakukan uji hipotesis paired sampel t test yang mendapatkan hasil 0.00, maka hasil tersebut <0.05 . Pada uji ini dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap subjek yang sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment.

Hasil dari analisis data pada penelitian ini yaitu sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan *Cinematherapy*, mahasiswa memiliki *self-efficacy* rendah. Namun, setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok mahasiswa dapat mencari solusi untuk dirinya. Setelah dilakukan uji *paired sampel T test*,

ternyata ada perbedaan setelah dilakukan dan sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan data yang telah disajikan dengan uji normalitas berdisbutri normal, yang dilanjutkan dengan pengujian *paired sampel t test*. Hasil pretest memiliki presentase 63.7% dan hasil presentase posttest 98.5%. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa yang sebelumnya rendah menjadi meningkat.

CONCLUSION

Setelah penulis merancang penelitian ini dan menuliskan laporan, penulis dapat menyimpulkan bahwasannya *self-efficacy* dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Cinematherapy*. *Self-efficacy* pada mahasiswa sebelumnya sempat rendah dan membuat mahasiswa semakin malu dengan kemampuannya. Namun setelah diberikan ternyata terapat peningkatan yang terjadi pada mahasiswa. *Self-efficacy* memang seharusnya tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena akan menghambat perkembangan mahasiswa. Seorang mahasiswa butuh adanya perkembangan agar dapat meningkatkan kualitas individu setelah lulus kuliah. Mahasiswa yang belum memiliki *self-efficacy* tinggi diharapkan untuk meningkatkannya, karena permasalahan yang seperti ini merupakan masalah yang serius bagi individu. Melihat nilai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti valid dan efektif, maka penelitian ini efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa. Mahasiswa Angkatan 2020 sedang dilanda pengerjaan skripsi, banyak skripsi yang tertunda dan belum selesai. Nah, pada kesempatan kali ini peneliti telah membantu mahasiswa dalam peningkatan.

REFERENCES

- Nasution. H. S. Abdillah, S.Ag. 2019. “Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Cetakan pertama. Editor, Rahmat Hidayat.
- Burhanuddin, N., Sofhyan Fajrin, M., & Nurul Aisyah, W. (2022). *Gambaran Penggunaan Media Komunikasi Sebagai Pusat Informasi Kesehatan*, Indonesia Journal Of Health, 2(2): 110-122.
- Cendra, R., Wardhani, A., Murdiana, S., Ismail, I., (2024). Efektivitas Teknik Cinema Therapy Untuk Menurunkan Academic Burnout Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 42–49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10783152>
- Hana, Haenida, B, A, Andrianie, S, 2018, Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa di SMK PGRI 2 Kota Kediri, SEMDIKJAR-2: 449-454.
- Dodiet Aditya Setyawan, I. (2021). *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan Spss*. Tahta Media Group.
- Citra, Y, 2020, *Efektivitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli*. Tesis, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. <https://www.researchgate.net/publication/320878276>
- Hartanti, J., (2022). Bimbingan Kelompok. UD Duta Sablon. BAB II.
- Hartanto, D., Putra Bhakti, C., Kurniasih, C., (2021), “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi”, Seminar Nasional “bimbingan konseling Islami”, 321-331.
- Hasanah, I., Ishlakhatus Sa, Mp., Diana Vidya Fakhriyani, Mp., & Anna Aisa, Mp. (2022). *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*. Duta Media Publishing.
- Juliantika, Y. T., Khusumadewi, A., Pd, S., & Pd, M. (2017). *Implementation Of Therapy Cinema To Increase Empathy Of 10 Th Grade Students Of Multimedia In State Vocational High*

- School 1 Driyorejo Penerapan Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas X Multimedia Di Smkn 1 Driyorejo* (Vol. 7, Issue 3).
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Khadrinur, H. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas: Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Matakuliah Accounting For Business atau Pengantar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom Tahun Ajaran 2022/2023). *JUPEA*, 3(2): 249-259.
- Sari, E, K, W, Kowan, L. M., 2023 Keefektifan Teknik *Cinematherapy* ntuk Mengurangi Kebiasaan Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Maumere Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2), 43–48. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Prianti, E, R, 2020, *Layanan Konseling Individual Dengan Pendekatan*. Tesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Mawaddah, H. (2019). *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal*. *Jurnal Psikologi Terpadu*, 2(2): 19-26.
- Fahmeyzan, D, Soraya, S, Etny, D, 2017, Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi Dengan Menggunakan Skewness Dan Kurtosis, *Jurnal Varian*, 2(1): 31-36.
- Padillah, R., Setyosari, P., Hambali, I. M., & Indreswari, H. (2024). Embracing audiovisual wellness: music and film therapy for anxiety relief and increased productivity among adolescent workers. In *Journal of Public Health (United Kingdom)* (Vol. 46, Issue 1, pp. E159–E160). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdad131>
- Larasati, I, T, 2020, *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Cinema Therapy*. Tesis, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wulan, D, A, N, Abdullah, S, M, 2014, *Prokrastinasi-Akademik-Dalam-Penyelesaian-Skripsi*. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1): 55-74.
- Masdudi, 2015, “Aplikasi Psikologi Perkembangan Dalam Perilaku Sosial Individu”, Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), Cetakan Pertama
- Putra, J., & Halimah, L. (n.d.). *Prosiding Psikologi Hubungan Antara Self-efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam 45 Bekasi*.
- Rachmayani, S. A., Kuswari, M., & Melani, V. (2018). Indonesian Journal of Human Nutrition Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Remaja Putri di SMK Ciawi Bogor. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 125–130. www.ijhn.ub.ac.id
- Rindiasari, P, Hidayat, W, Yuliani, W (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 367. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.7257>
- Rosana Maghfira, E., & Lathifah, M. (2023). Efektivitas Cinemateherapy dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-efficacy* Akademik Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i217283>
- Syahriar, C. W., Djannah, W., & Makhmudah, U. (2019). Keefektifan Cinema Therapy untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa SMK. In *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.uns.ac.id/jpk>

- Umar, -Moh, Redjeki, S., 2018, *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi Kasus PKBM Setia Mandiri Kabupaten Malang)*, Jurnal Pendidikan Non Formal, 13(2): 70-77.
- Nenny, Kamakaula, Y, Mursidi, A, Tahir, U, 2024, *Metologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, CV Saba Jaya Publisher, Cetakan Pertama, Bab II.
- Maghfira, E, R, Lathifah, M, 2023, “Efektivitas *Cinematherapy* Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self-efficacy* Akademik Siswa”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 13(2): 135-146.
- Triyono. Rifa’i. M. E. 2018. “Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik”. Sukoharjo. Pratiwi. K. Editors.
- Satriah. L. 2021. “Bimbingan Dan Konseling Kelompok”. Fokus Media. Bandung.
- Kartika. K. 2021. “Efektivitas Pelatihan Bencana Pre-Hospital Gawat Darurat Dalam Peningkatan Efikasi Diri Kelompok Siaga Bencana Dan Non Siaga Bencana”. Edisi ke-1, Yogyakarta, Bab II.
- Fattah. H. 2017. “Kepuasan Kerja Dan Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku Pemimpin Dan Efikasi diri. Elmatara Yogyakarta. Cetakan Ke-1.
- Kurniawati. Y. I. Rifa’i. M. E. 2018. “Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa”. Sindunata. Sukoharjo. Cetakan Ke-2 Edisi Revisi. Bab II.
- Gainau. M. B. 2015. “Perkembangan Remaja Dan Problematikanya”. PT Kanisus, Sleman, Yogyakarta. Edisi Elektronik Tahun 2021. BAB I.
- Kusumastuti. A. Khoiron. A. M. Achmadi. T. A. 2020. “Metode penelitian Kuantitatif”. CV Budi Utama Yogyakarta. BAB III.
- Yusuf. M. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Penerbit Kencana, Jakarta. Cetakan Ke-4. BAB 7.
- Yuliana, D, Putri, O, A, W, 2021, “Pengaruh Penggunaan Digital Storytelling Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis”, Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan, 1(1): 36-46.
- Sahir. S. H. 2021. “Metodologi Penelitian”. Penerbit KBM Indonesia Yogyakarta. Cetakan Ke 1. Bab II.
- Komalasari. G. Wahyuni. E. Karsih. 2018. “Assesmen Teknik Non Tes Dalam Perspektif BK Komprehensif”. Penerbit PT Indeks Jakarta. Cetakan Digital. BAB V.
- Qomusuddin. I. F. Romlah. S. 2021. “Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0”. CV Budi Utama. BAB I.